

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah sebagai kepala negara mempunyai banyak kewajiban. Salah satunya adalah kewajiban untuk meningkatkan pertumbuhan serta stabilitas ekonomi secara keseluruhan dan kewajiban mensejahterakan serta memakmurkan rakyat. Tingkat pertumbuhan yang tinggi menunjukkan taraf kemakmuran rakyatnya juga tinggi. Indonesia memiliki rata-rata pendapatan yang rendah, infrastruktur yang relatif terbelakang, dan indeks perkembangan manusia yang kurang dibandingkan negara global. Akan tetapi pemerintah dapat mempengaruhi hal tersebut dengan meningkatkan tingkat *output*, *employment*, dan inflasi melalui pemanfaatan kebijakan fiskal dan moneter secara cermat dan hati-hati. Kekuasaan atau kebijakan fiskal adalah wewenang pemerintah untuk mengenakan pajak dan mengadakan pembelanjaan. Sedangkan kebijakan moneter adalah wewenang pemerintah untuk menetapkan jumlah uang beredar yang dapat mempengaruhi suku bunga, investasi dan konsumsi (Fitriani, 2015).

Sebagian besar pendapatan pemerintah berasal dari layanan/jasa yang diberikan kepada masyarakat. Karena itu atas pendapatan tersebut, buletin teknis mengambil ketentuan syarat pengakuan yang ada pada standar akuntansi keuangan sebagai syarat bagi entitas untuk mengakui pendapatan yang berasal dari layanan/jasa. Karena itu tidak terdapat perbedaan yang signifikan mengenai syarat pengakuan pendapatan menurut standar akuntansi pemerintah dan standar akuntansi keuangan. Syarat pengakuan pendapatan seperti yang ada dalam PSAK, namun demikian, pengaturan mengenai syarat pengakuan pendapatan pada

standar akuntansi pemerintah diatur lebih lanjut. Salah satu kewajiban yang harus dijalankan oleh pemerintah yaitu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, yang artinya pemerintah harus dapat meningkatkan pendapatannya. Mengacu pada hal tersebut di atas, maka hal yang paling mendasar yaitu keinginan yang kuat dari pemangku kepentingan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi daerahnya, tanpa itu jangan harap ekonomi akan meningkat yang dampaknya akan dirasakan oleh masyarakat dimana masyarakat dengan perekonomiannya tidak pernah tumbuh dan berkembang sehingga pertumbuhan ekonomi tertinggal dibanding pertumbuhan ekonomi lainnya yang memang pemerintahnya sangat peduli terhadap pembangunan ekonominya.

Masalah yang selalu dihadapi bangsa dan negara ini sejak dulu adalah kemiskinan dan kebijakan yang diambil untuk mengatasinya melalui program penanggulangan kemiskinan. Apapun nama programnya yang terpenting adalah mampu memenuhi kebutuhan sosial dasar masyarakat miskin. Multifiah (Sejak lama pemerintah menggulirkan program penanggulangan kemiskinan melalui Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita), khususnya Repelita I-IV dilalui melalui program sektoral dan regional. Program pemerintah adalah upaya untuk mewujudkan kebijakan-kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan.

Salah satu program pengentasan kemiskinan dari pemerintah di bawah Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan, Kementerian Sosial. Program ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok masyarakat miskin melalui pemberian modal usaha sebagai dukungan dalam usahanya. Keberadaan lembaga koordinasi penanggulangan kemiskinan diawali dari program-program penanggulangan kemiskinan yang bersifat sektoral, seperti

Kelompok Usaha Bersama atau KUBE dari Kementerian Sosial yang dulu bernama Departemen Sosial. Membantu percepatan pengentasan kemiskinan terutama kemiskinan struktural, pemerintah melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia meluncurkan program pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang kemudian membentuk Program. KUBE memiliki karakteristik khusus yang diharapkan mampu menjadi salah satu mekanisme pemberdayaan masyarakat dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok masyarakat yang memiliki berbagai aktivitas positif. Aktivitas positif tersebut dapat berbentuk kegiatan pelatihan, kegiatan usaha ekonomi produktif, kegiatan perkumpulan, dan kegiatan lainnya. Adanya kelompok atau organisasi masyarakat diharapkan dapat membantu terwujudnya masyarakat yang mandiri dan berdaya saing dalam berbagai bidang. Selain itu, “tujuan akhir dari adanya KUBE adalah memperbaiki tingkat kesejahteraan sosial keluarga” (Wahyu, S. 2010).

Berdasarkan observasi awal bahwa masih ada masyarakat Kecamatan Tomini yang tergolong miskin. Bahkan ada dari mereka yang belum mampu untuk hidup dengan layak. Selain itu, banyaknya masyarakat yang memiliki usaha namun kurang dapat berjalan dengan optimal akibat terkendala oleh manajemen keuangan kegiatan usaha. Sehingga pendapatan masyarakat tidak jelas dan tidak menjamin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Oleh karena itu, dibentuk sebuah organisasi yang bergerak dalam pemberdayaan masyarakat melalui keluarga yang diharapkan dari kegiatan tersebut dapat menjadi sarana dan wadah pengembangan potensi masyarakat.

Dengan demikian maka tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kekuatan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.

Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan memiliki 429 Kube yang anggotanya tersebar di Desa dan Kecamatan. Adapun Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang ada desa se Kecamatan Tomini merupakan kelompok pemberdayaan dibidang usaha dengan jumlah anggota 5 orang yang terdiri dari 9 kelompok usaha bersama dengan total 45 anggota. Anggota KUBE di Kecamatan Tomini sebagian merupakan keluargayang tergolong keluarga miskin dankeluarga yang memiliki usaha rumahan. Adapun kelompok tersebut yaitu:

1. Kelompok menjahit 4 kelompok = 20 orang masyarakat
2. Kelompok pembuatan kue 3 kelompok = 15 orang masyarakat
3. Kelompok budidaya hasil kelautan 2 kelompok = 10 orang masyarakat.

Peningkatan pendapatan masyarakat melalui KUBE desa seKecamatan Tomini ini ditekankan pada pemberian keterampilan dan pengetahuan dalam bidang pengembangan usaha. Pemberdayaan ini dilakukan dengan memberikan keterampilan dan pengetahuan melalui pelatihan-pelatihan dan pemanfaatan potensi lokal. Selain itu, secara rutin dalam setiap pertemuannya diadakan pelatihan-pelatihan lain yang dapat meningkatkan keterampilan anggota KUBE Kecamatan Tomini. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan daya saing masyarakat dalam memanfaatkan potensi diri dan lingkungannya. Dampak yang diharapkan dengan adanya KUBE yaitu adanya peningkatan pendapatan keluarga dan masyarakat mampu membuka lapangan kerja sendiri sebagai pengembangannya.

Kenyataannya di lapangan bahwa beberapa masyarakat Kecamatan Tomini belum mampu untuk hidup dengan layak dan memiliki pendapatan ekonomi keluarga yang rendah. Banyaknya masyarakat yang memiliki usaha namun kurang dapat berjalan dengan optimal akibat terkendala oleh manajemen keuangan usaha. Proses pembentukan, pengelolaan dan pengembangannya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor bantuan yang diberikan, faktor pendampingan yang dilakukan, dan lain-lain. Sebagian KUBE terbentuk atas inisiatif anggota, sebagian karena gagasan atau bentuk aparat desa atau pihak lain yang berkepentingan.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya Program seperti KUBE tentunya diharapkan dapat memberikan nilai tambah dan kemampuan masyarakat terhadap peningkatan pendapatannya. Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang **“Pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih ada masyarakat Kecamatan Tomini yang tergolong miskin
2. Beberapa masyarakat Kecamatan Tomini belum mampu untuk hidup dengan layak dan memiliki pendapatan ekonomi keluarga yang rendah.
3. Banyaknya masyarakat yang memiliki usaha namun kurang dapat berjalan dengan optimal akibat terkendala oleh manajemen keuangan usaha.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah tersebut diatas, peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tomini?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tomini.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan Ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya akuntansi manajemen dalam menyajikan data-data informasi penting berdasarkan data historis dalam rangka melaksanakan proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan penilaian kinerja.
2. Secara praktis,
 - a. Bagi pengurus KUBE.

Hasil penelitian ini diharapkan kiranya berguna bagi pertimbangan pengurus KUBE untuk lebih mengadakan sosialisasi dan pelatihan terhadap para masyarakat sehingga pendapatan masyarakat lebih jelas dan terorganisir.

b. Bagi Pemerintah

Sebagai pengambil kebijakan, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk membuat kebijakan yang diperlukan dalam pengembangan KUBE serta wawasan masyarakat dalam mengelolanya.